

EPISTEMOLOGI FIQH INDONESIA

(Studi atas Hermeneutika Hukum Islam Hasbi ash-Shiddiqi)

TESIS



Oleh:

Derhana Bulan Dalimunthe

NIM. 17200010110

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Master of Arts (M.A)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Hermeneutika al-Qur'an

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Derhana Bulan Dalimunthe, S.Ag**

Nim : 17200010110

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Hermeneutika al-Qur'an

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 22 Juli 2019

Saya yang menyatakan,



Derhana Bulan Dalimunthe, S.Ag

Nim: 17200010110

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Derhana Bulan Dalimunthe, S.Ag**

Nim : 17200010110

Jenjang : Magister

Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Hermeneutika al-Qur'an

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Juli 2019

Saya yang menyatakan,



Derhana Bulan Dalimunthe, S.Ag

Nim: 17200010110

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

EPISTEMOLOGI FIQH INDONESIA

(Studi atas Hermenetika Hukum Islam Hasbi Ash-Shiddiqi)

Yang ditulis oleh:

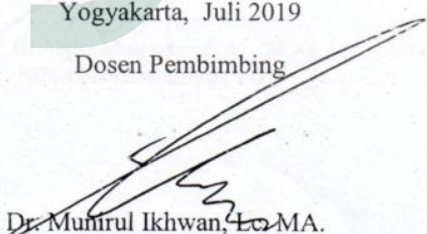
Nama : Derhana Bulan Dalimunthe, S. Ag
Nim : 17200010110
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Hermenetika al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh Magister Studi Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, Juli 2019

Dosen Pembimbing


Dr. Muhrul Ikhwan, Lo-MA.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-225/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2019

Tugas Akhir dengan judul : EPISTOMOLOGI FIQH INDONESIA (Studi atas Hermeneutika Al-Qur'an Hasbi Ash-Shiddiqi)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DERHANA BULAN DALIMUNTHE, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 17200010110
Telah diujikan pada : Jumat, 09 Agustus 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Mohammad Yunus, Lc., MA., Ph.D
NIP. 19800903 000000 1 301

Penguji II

Dr. Munirul Ikhsan
NIP. 19840620 201801 1 001

Penguji III

Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19721204 199703 1 003

Yogyakarta, 09 Agustus 2019

UIN Sunan Kalijaga

Pascasarjana

Direktur



Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

MOTTO

**DZIKIR FIKIR DAN
AMAL SOLEH**



ABSTRAK

Kegiatan menafsirkan dihadapkan pada dua pendekatan, yakni secara teks dan konteks. Kedua cara menafsirkan tersebut telah dilakukan sepanjang perkembangan Islam. Dari pendekatan ini kemudian menghasilkan hukum yang berbeda. Di Indonesia, Hasbi ash-Shiddiqi adalah salah satu mufassir yang menggunakan kedua pendekatan tersebut. Dalam menafsirkan ayat-ayat yang berurusan terhadap ibadah, Hasbi terlihat sangat tekstual sedangkan dalam urusan muamalah Hasbi menggunakan pendekatan kontekstual yaitu Indonesia. Dalam hal ini, penelitian ini akan difokuskan pada episteme tafsir Hasbi yang bergaya fiqh Indonesia. adapun pertanyaan yang hendak dijawab dalam penelitian ini adalah Siapa Hasbi Ash-Shiddiqi dan apa kontribusi intelektualnya? Bagaimana Hasbi Ash-Shiddiqi merancang acuan hermenetika hukum Islam? Serta Mengapa Hasbi Ash-Shiddiqi memandang perlunya merancang fiqh Indonesia dan apa basis epistemologinya?

Selanjutnya penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan, yang didalamnya menjadikan tafsir an-Nur sebagai sumber primer. Dalam mendeskripsikan sekaligus menganalisis penafsiran Hasbi ash-Shiddiqi, akhirnya penulis menemukan bahwa sistem back to al-Qur'an dan Sunnah, tidak semata-mata hanya berpegang pada teks (nash) yang ada melainkan Hasbi sangat memperhatikan beberapa hal dalam menafsirkan. *Pertama*, memaparkan asbabun nuzul. *Kedua*, menyesuaikan penafsiran dengan situasi dan kondisi. *Ketiga*, mencermati ayat-ayat yang berlaku untuk umum dan lokal. Kemudian, Hasbi menerapkannya langsung dalam bentuk hukum, sehingga penafsiran Hasbi sangat kontekstualitas.

Kata kunci: **Hasbi Ash-Shiddiqi, Tafsir an-Nur, Fiqh Indonesia.**

PEDOMAN TRANSLASI ARAB –LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Ri Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Ri Nomor 158/1987 Dan 0543b/U/1987, Tanggal 22 Januari 1998.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	wawu	w	we

ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعدين عدة	ditulis ditulis	muta'addidīn 'iddah
---------------	--------------------	------------------------

C. *Ta' Marbutah*

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاولياء	ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vocal Pendek

	Fathah	a
	Kasrah	i
	damah	u

E. Vocal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	a
fathah + ya' mati يسعى	ditulis	jāhiliyyah
kasrah + ya' mati كريم	ditulis	a
dammah + wawu mati	ditulis	yas'ā
	ditulis	ī
	ditulis	karīm
	ditulis	u
	ditulis	furūd

F. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
fathah + wawu mati قول	ditulis	bainakum
	ditulis	au
	ditulis	qaulukum

G. Vocal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'idat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf qamariyah

القران	ditulis	al-Qura'an
القياس	ditulis	al-Qiyās

- b. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء الشمس	ditulis ditulis	as-Samā' asy-Syams
-----------------	--------------------	-----------------------

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض أهل السنة	ditulis ditulis	zawī al-furūd ahl al-sunnah
-------------------------	--------------------	--------------------------------



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'alamiin, tiada hal yang lebih layak selain bersyukur kehadiran Allah SWT, sebagai ungkapan rasa syukur atas karunia dan nikmat-Nya yang telah dilimpahkan kepada kita, shalawat beriring salam tak lupa kita panjatkan kepada Nabi kita Muhammad SAW. Syukur Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini yang berjudul **EPISTEMOLOGI TAFSIR FIQH INDONESIA (Studi atas Hermenetika Hukum Islam Hasbi ash-Shiddiqi)**, sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian akhir guna memperoleh gelar Magister of Art (M.A.) pada Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Hermeneutika al-Qur'an. Dalam proses penyelesaian tesis ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D. selaku dekan Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta..
3. Bapak Dr. Munirul Ikhwan, Lc., MA selaku dosen pembimbing tesis yang telah sabar membimbing, mencurahkan ilmu, dan meluangkan waktu untuk memberikan arahan untuk menyelesaikan tesis ini.

4. Seluruh dosen di lingkungan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yoyakarta.
5. Ayahanda tercinta bapak Sutan Mulia Dalimunthe dan Ibunda tercinta Rosma Hasibuan, do'a tulus dan ucapan terimakasih selalu ku persembahkan atas jasa, pengorbanan, mendidik, memberikan semangat, dukungan, dan tak pernah lelah memberikan bekal berupa moral dan material serta kasih sayang sehingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yoyakarta.
6. Abang saya yang saya sayangi Raja Inal Dalimunthe, SH. Terima kasih atas segala doa, dukungan, semangat, dan semua pengorbanan serta kasih sayang sehingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di UIN Sunan Kalijaga
7. Untuk kakak dan abang-abangku tercinta. Baik abang kandung, abang ipar, atau kakak kandung dan kakak ipar yang senantiasa memberikan semangat berupa material dan moral serta nasehat-nasehat yang diberikan sehingga menghantarkanku hingga sekarang ini.
8. Untuk semua keluarga besar bapak Sutan mulia dalimunthe dan ibu Rosma hasibuan
9. Sahabat-sahabatku seperjuangan khususnya mahasiswa Hermenetik al-Qur'an-17 yang senantiasa membantu dalam menempuh pendidikan, yang senantiasa menyemangatiku dalam menyelesaikan tesis ini.
10. Untuk sahabat-sahabatku yaitu mbak Nafis, mbak Lub lina, mbak Azzah, mbak Rahmah, Mbak Umi dan teman-teman HQ

yang telah membantu menyelesaikan tesis ini berupa saran dan sumbangan secara moril.

11. Untuk sahabat-sahabat Ima Paluta dan sahabat-sahabat dari Pondok pesantren Musthafawiyah serta sahabat-sahabat asrama Astri Aulia.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga segala saran dan masukan menjadi amal kebaikan di sisi Allah SWT.

Semoga karya penulis ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat memperluas wawasan di Hermenetika al-Qur'an.

Yogyakarta, 22 Juli 2019

Peneliti

Derhana Bulan Dalimunthe, S.Ag

1720000110

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN DIREKTUR.....	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Kajian Pustaka	5
E. Kerangka Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II: BIOGRAFI INTELEKTUAL HASBI	14
A. Reformisme Islam awal abad ke-20	14
B. Hasbi ash-Shiddiqi; Jalan menuju kesarjanaan	22
C. Pangung Intelektual Hasbi.....	27
D. Gagasan fiqh Indonesia	30
BAB III: HERMENEUTIKA HUKUM ISLAM	36
A. Epistemologi	36

B. Sejarah Perkembangan Epistemologi Tafsir	37
C. Sumber dan prinsip-prinsip penafsiran.....	38
1. Tafsir al-Qur'an dengan al-Qur'an.....	40
2. Tafsir al-Qur'an dengan Hadis	41
3. Tafsir al-Qur'an dengan pendapat sahabat	42
4. Tafsir al-Qur'an dengan pendapat Ulama	44
5. Nalar	45
D. Latar belakang penulisan tafsir an-Nur	46
E. Identifikasi kitab	48
F. Corak tafsir	49
G. Sistematika penafsiran.....	50
H. Hermeneutika Ayat Hukum.....	51
1. Teks dan Konteks (Nasakh dalam al-Qur'an)	51
2. Teks dan Realitas (Urf sebagai sumber hukum).....	56
BAB IV: SYARIAT ISLAM DALAM KONTEKS	
INDONESIA.....	59
A. Jilbab	60
B. Sholat Jum'at	68
C. Zakat	71
D. Waris.....	72
BAB V: PENUTUP.....	77
A. KESIMPULAN	77
B. SARAN.....	79
DAFTAR PUSTAKA	87

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Ideologi Islam di masa modern ditunjukkan melalui dua prinsip, yaitu purifikasi dan moderasi.¹ Dalam dunia Islam, purifikasi berarti usaha untuk melakukan pemurnian pemahaman keagamaan dari praktek-praktek yang muncul di masyarakat.² Sedangkan moderasi adalah pembaruan penafsiran agama agar sesuai dengan konteks zaman kontemporer dan lebih reponsip terhadap perkembangan dan perubahan di masyarakat.³

Selain ditemukannya unsur modernis dan purifikatif dalam tafsirnya.⁴ Hal menarik juga bisa ditemukan pada sosok Hasbi. Hasbi memiliki pemikiran yang progresif dan Hasbi juga sebagai orang pertama di Indonesia yang menghimbau perlunya disusun fiqh yang berkepribadian Indonesia dibuktikan dengan adanya fiqh Indonesia. Dengan pernyataan ini, Fiqh Indonesia yang dimaksud oleh Hasbi adalah Fiqh yang ditentukan berdasarkan kepribadian dan karakter bangsa Indonesia. Gagasan ini menawarkan kaji ulang terhadap

¹Al Fatimah Nur Fuad, "Purifikasi dan modernisasi di Muhammadiyah ranting ulujami Jakarta Selatan," dalam *jurnal pendidikan Islam*, Vol. 9. No.1. 2018, 48

² Hedhri Nadhiran, "corak pemikiran hukum Islam Hasbi ash-Shiddieqy antara purifikasi dan modernisasi," dalam *jurnal media syari'ah*, Vol. XIV, no. 2, Juli-desember, 2012, 252

³Abd. Rauf Muhammad Amin, "Prinsip dan fenomena moderasi Islam dalam Tradisi hukum Islam," (Makassar: 2014), vol. 20, edisi khusus Desember, 25

⁴ *Ibid.*

interpretasi hukum Islam.⁵ Meskipun, pada awalnya mendapat penolakan dari ulama Indonesia.⁶ Sehingga 35 tahun, sejak 1960 mulai terdengar suara-suara yang menyatakan pentingnya fiqh Indonesia dengan tidak menyebutkan penggasanya.⁷

Terlepas dari itu, Hasbi juga dikenal sangat keras (purifikatif) dalam urusan-urusan ibadah. Hal ini terjadi setelah Hasbi mengambil posisi sebagai pembaharu, kritik-kritiknya dilancarkan kesasaran bid'ah, syirik dan khurafat. Hal ini bisa dilihat ketika ia mengkritik bacaan-bacaan dalam shalat⁸ dan tradisi kematian.⁹ Sehingga, Ismail Ya'kub menggambarkan perilaku Hasbi dengan mengatakan, “ Dengan kerasnya suaranya, orang dapat tersentak dari tidurnya”.¹⁰ Hal ini juga bisa dilihat dari kerasnya reaksi kaum tradisionalis dalam menentang pemikiran Hasbi. Beberapa kali diskusi juga terjadi di antara Hasbi dan Kaum tradisionalis, seperti diskusi di Kontrolir Lhokseumawe yang berakhir tanpa kesimpulan. Bahkan Hasbi dilabeli sebagai murtad dan kafir karena telah terpengaruh oleh pemikiran orientalis.¹¹

⁵ Chamim Tohari, “*Fiqh Keindonesiaan: Transformasi hukum Islam dalam sistem tata hukum di Indonesia*”, dalam *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 15, No. 2 edisi Desember, 2015, 412

⁶ Toha Ma'arif, “Fiqh Indonesia Menurut Pemikiran Hasbi ash-Shiddiqy, Hazairin dan Munawwir Syadzali,” dalam *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 8, No. 2, Agustus 2015, 28-29.

⁷ Toha Ma'arif, “Fiqh Indonesia Menurut Pemikiran Hasbi ash-Shiddiqy, Hazairin dan Munawwir Syadzali,” dalam *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 8, No. 2, Agustus 2015, 28-29.

⁸ Seperti membaca *Usholli*

⁹ Seperti *talqin* dan *kenduri kematian*

¹⁰ Nourozzaman Shiddiqi, “*Fiqh Indonesia Penggagas dan Gagasannya*,” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), cet. I, 166

¹¹ *Ibid*, h.167

Selanjutnya, moderasi dan purifikasinya juga bisa dilihat pada pendekatan yang dipakai Hasbi dalam proses pengambilan hukum. Dalam hal ini, Hasbi menggunakan pendekatan tekstual dan kontekstual. Untuk permasalahan aqidah dan ibadah, Hasbi berpegang pada dalil Nash yang shahih, dan tidak memberikan interpretasi lain kecuali seperti yang telah dijelaskan ulama-ulama *salaf*. Sedangkan dalam bidang muamalat Hasbi memakai pendekatan kontekstual atau yang disebutnya dengan sosio-historis.¹² Akan tetapi, penelitian ini tidak ingin masuk ke ranah fikih Indonesia tersebut. Penelitian ini lebih membidik pada aspek yang lebih mendasar yaitu bagaimana Hasbi menafsirkan Alquran yang nantinya itu dipakai sebagai bahun baku utama bangunan fikih Indonesianya.

Sebenarnya penelitian tentang Hasbi telah dibahas oleh Yudian Wahyudi¹³ dan Michael Feener.¹⁴ Namun, fokus mereka berbeda dengan penelitian penulis. Yudian Wahyudi fokus kepada fiqh Indonesia dan gerakan purifikasi serta ijtihad hukum Hasbi ash-Shiddiqi, sedangkan Feener, fokus penelitian yang dilakukannya adalah komparasi gagasan antara Hasbi dan Hazairin. Feener lebih pada komparasi dan Wahyudi pada episteme fikih Indonesianya disejajarkan dengan isu purifikasi. Keduanya tidak sampai masuk secara detail ke level gaya menafsirkan Hasbi. Penelitian mencoba masuk ke ranah tersebut. Ranah episteme tafsir bergaya fikih Indonesia.

¹² Ibid, hal. 172

¹³ Yudian Wahyudi, "*Hasbi's Theory of Ijtihad in the Context of Indonesia Fiq*," (McGill University: Montreal), 1993, 50-80

¹⁴ Michael Feener, "*Indonesian Movements for the Creation of A Nasional Madzhab*," dalam *Jurnal Islamic Law and Society*, 2019, Vol. 9, No. 1, 83-115

B. Rumusan Masalah

Dari deskripsi pada latar belakang di atas, hal yang bisa disarikan sebagai basis acuan untuk kajian *Tafsir an-Nur* karya Hasbi Ash-Shiddiqy adalah:

1. Siapa Hasbi Ash-Shiddiqi dan apa kontribusi intelektualnya?
2. Bagaimana Hasbi Ash-Shiddiqi merancang acuan hermenetika hukum Islam?
3. Bagaimana tolok ukur validitas penafsiran Hasbi Ash-Shiddiqi dan apa basis epistemologinya?

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui siapa Hasbi Ash-Shiddiqi dan kontribusi intelektualnya
2. Untuk mengetahui bagaimana Hasbi Ash-Shiddiqi merancang hermenetika hukum Islam
3. Untuk mengetahui tolok ukur validitas penafsiran Hasbi Ash-Shiddiqi dan basis epistemologinya

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah:

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memahami makna dibalik tafsiran yang memiliki unsur moderasi dan purifikasi serta dapat menambahkan khazanah keilmuan dalam bidang tafsir al-Qur'an.

Hasil penelitian ini, nantinya juga diharapkan dapat memberikan kontribusi secara ilmiah terhadap perkembangan metodologi dalam penafsiran al-Qur'an yang berkaitan dengan moderasi dan purifikasi tafsir.

D. Kajian Pustaka

Telaah pustaka ini, hakikatnya ialah berperan penting dalam menentukan posisi yang jelas bagi seorang peneliti terhadap penelitian yang akan dilakukan, agar nantinya tampak jelas kontribusi yang akan dihasilkan dari penelitian tersebut. Disini penulis akan mencoba melakukan *mapping* dan kategorisasi atas kajian-kajian sebelumnya terkait tema penelitian ini, memaparkan argumentasi masing masing kajian tersebut, untuk kemudian melihat dan menganalisa *gab* dari kajian-kajian sebelumnya, sehingga posisi penulis dalam penelitian kali ini menjadi jelas dan terukur secara akademis.

Penelitian tentang tafsir an-Nur sudah banyak dilakukan, misalnya yang dilakukan oleh Fikri Hamdani dalam Jurnalnya yang berjudul, "*Hasbi Ash-Shiddiqy dan Metode Penafsirannya*". Penelitian ini bersifat telaah deskriptif-analitif yang berfokus pada karyanya tafsir an-Nur, dengan melihat sisi perkembangan tafsir di Indonesia. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa tafsir karya Hasbi telah mengalami kemajuan dari karya-karya tafsir sebelumnya, baik dari sisi metodologi penulisan dan metodologi pembahasan. Penelitian ini berfokus pada metode penafsiran tafsir an-Nur.

Seterusnya, artikel yang ditulis oleh R. Michael Feener, yang berjudul "*Indonesian Movement for the creation of A Nasional*

Madhhab". Artikel ini mengkaji tentang bigrafi singkat Hasbi, kemudian mengkaji tentang pembentukan madzhab nasional yang baru, yang dilakukan oleh sejumlah cendekiawan Muslim. Antaranya adalah Hasbi dan Hazairin.

Selanjutnya, Tesis yang ditulis oleh Prof. Yudian Wahyudi, yang berjudul "*Hasbi's Theory of Ijtihad in the Context of Indonesian Fiqh*". Dalam tesis ini di jelaskan bagaimana teori yang digunakan Hasbi untuk memantapkan gagasan fiqh Indonesia serta metodologi dalam menggagas fiqh berkepribadian Indonesia.

Selanjutnya, artikel yang ditulis oleh A.M. Ismatullah, M. SI. Dengan judul, "*Penafsiran M. Hasbi Ash-Shiddieqi Terhadap Ayat-Ayat Hukum Islam Dalam Tafsir An-Nur*". Penelitian ini berpokus pada bagaimana pemikiran Hasbi ash-Shidiqy sebagai seorang mufassir Indonesia terhadap ayat-ayat hukum yang difokuskan pada penafsirannya dalam kitan tafsir al-Qur'anul majid, hukum yang di kaji dalam penelitian ini adalah hukum potong tangan, jilbab, dan hukuman bagi yang berzina. Dari pemaparan di atas, penelitian ini hanya berfokus pada penafsiran Hasbi terhadap ayat-ayat hukum yaitu tentang hukum Jilbab, hukum Zina, dan hukum mencuri.¹⁵

Selanjutnya, buku yang ditulis oleh Nourazzaman Shiddiqi yang diberi judul, "*lima Tokoh Iain Sunan Kalijaga Yogyakarta*". Salah satunya adalah Prof. Dr. Tengku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy. Buku ini membahas tentang leluhur dan lingkungan Hasbi, kisah hidup

¹⁵ A. M. Ismatulloh, "*Penafsiran M. Hasbi ash-Shiddieqi terhadap ayat-ayat hukum dalam tafsir an-Nur*," (Mazahib, vol. XII, No. 2. 2014), hal. 139

Hasbi yang mencakup pendidikan, karya-karyanya. Dalam buku ini dijelaskan bagaimana perjalanan Hasbi dalam memulai karirnya.

Kemudian, skripsi yang ditulis oleh Marhadi dengan judul, “*Tafsir an-Nur dan Tafsir al-Bayan Karya T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy (Studi Komparatif Metodologi Kitab Tafsir)*”. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah kualitatif yang difokuskan pada *library reseach*. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan metodologi yang digunakan Hasbi dalam Tafsir an-Nur menunjukkan metode umum (ijmali), sedangkan tafsir al-Bayaan merupakan karya terjemahan al-Qur’an yang dilengkapi dengan penafsiran secara ijmali, sedang perbedaannya pada tataran aplikatif atas metode ijmali yang terletak pada tujuan penyusunannya masing-masing.¹⁶

Seterusnya, artikel yang ditulis oleh Fiddian Khairuddin dan Syafril dengan judul, “*Tafsir al-Nur Karya Hasbi Ash-Shiddiqy*” Penelitian ini terfokus pada kajian tafsir an-Nur mencakup sistematika dan metode tafsir, corak tafsir, corak penafsiran. Seterusnya, jurnal yang ditulis oleh Toha Ma’arif, yang berjudul “*Fiqh Indonesia Menurut Pemikiran Hasbi Ash-Shiddiqi, Hazirin Dan Munawwir Syadzali*”, penelitian ini fokus kepada Fiqh Indonesia menurut Hasbi dan pemikir-pemikir kontemporer yang tercatat memberi andil besar dalam madzhab fiqh Indonesia.¹⁷

Selanjutnya, buku yang ditulis oleh Prof. Nourouzzaman Shiddiqi, yang berjudul “*Fiqh Indonesia Penggagas dan Gagasannya*”.

¹⁶ Marhadi, “Tafsir an-Nur dan tafsir al-Bayan karya T.M Hasbi ash-Shiddieqy,” (Makassar: 20130, hal.7

¹⁷ Toha Ma’arif, “*Fiqh Indonesia menurut pemikiran Hasbi ash-Shiddiqi, Hazairin dan Munawwir Syadzali*,” (Iain: Lampung), vol 8, no. 2, hal. 28

Buku ini berbicara tentang riwayat hidup Hasbi, latar belakang pemikiran dan perjuangan Hasbi dalam menggas Fiqh yang berkeperibadian Indonesia. tetapi buku ini belum membahas secara luas mengenai hukum Islam yang terjadi di Indonesia.

E. Kerangka Teori

1. Agama

Hasbi berpegang pada pendirian bahwa, “agama adalah milik Tuhan bukan milik manusia”. Karena itu, dalam menggunakan akal untuk memahami Islam, tidak boleh sampai mengubah apa yang dikehendaki. Hasbi kemudian membagi ajaran Islam kepada dua bagian. *Pertama*, pokok agama yang terdiri atas akidah dan ibadah yang bersumber pada al-Qur’an dan hadits shahih. Maka pokok agama ini adalah sesuatu yang sudah tetap dan tidak boleh berubah. Sebab ini sudah fundamen Islam yang sempurna. Kebenarannya tidak diragukan lagi dan wajib mengamalkannya. *Kedua*, cabang agama yang terdiri atas mu’amalah (hubungan antar manusia), qadla (peradilan), dan siyasah (politik).¹⁸

Tuhan memberikan kepada manusia tiga kemuliaan. *Pertama*, kemuliaan pribadi, oleh karenanya dipelihara segala hak manusia. *Kedua*, kemuliaan masyarakat, yang karenanya setiap anggota masyarakat memiliki kedudukan yang sama. *Ketiga*, kemuliaan politik. Dengan demikian, Hasbi memberi kesimpulan bahwa kemerdekaan, perdamaian dan memelihara hak-hak asasi manusia adalah tiang dalam menegakkan pembangunan dan kemajuan.¹⁹

¹⁸ Nourozzaman Shiddiqi, “*Fiqh Indonesia Penggagas dan Gagasannya*,” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), cet. I, 125-127

¹⁹ *Ibid*, 128

2. Reformasi

Reformasi adalah perubahan terhadap suatu sistem yang telah ada pada suatu masa. Reformasi juga diartikan sebagai proses atau pembentukan atau perubahan sistem yang telah ada. Perubahan dan perbaikan tersebut mencakup berbagai bidang. Seperti bidang politik, ekonomi, sosial, dan hukum.²⁰ Salah satu tokoh yang sangat berperan yaitu Hasbi ash-Shiddiqi. Salah satu perubahan yang dilakukan oleh Hasbi yaitu terhadap hukum yang berlaku di Indonesia. Perubahan-perubahan yang digagas oleh Hasbi bertujuan untuk kemaslahatan Umat. Dalam membuat hukum baru, Hasbi juga tidak semena-mena melainkan memperhatikan pendapat dari semua aliran hukum. Hal ini juga bertujuan mendekatkan jarak antara madzhab-madzhab hukum yang ada.

Reformasi yang dilakukan Hasbi terhadap hukum Islam berpegang pada beberapa alasan. Pertama, Hasbi membedakan syari'at dan fiqh. Syari'at adalah kumpulan perintah dan larangan yang disampaikan Allah melalui Rasul-Nya (hukum *in abstracto*). Sedangkan fiqh adalah kumpulan hukum yang bersifat amali yang dipetik dalil-dalinya yang terinci dan jelas (hukum *in concreto*). Kedua, Kemajuan ilmu pengetahuan dan perubahan sosial yang telah terjadi sehingga mendorong Hasbi untuk melakukan pembaharuan terhadap fiqh. Dalam berbagai bukunya, Hasbi selalu menegaskan keharusan

²⁰ Lihat dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/Reformasi> diakses pada 27 juni 2019, 11:56

untuk mengaitkan elemen kemajuan dan perubahan sosial sebagai pertimbangan dalam memahami dan merumuskan hukum Islam.²¹

3. Indonesia

Hasbi mengakui bahwa di dunia Muslim sedang berlangsung pemikiran kembali tentang Islam (*rethinking of Islam*). Akan tetapi, menurut Hasbi selalu ada dua arus pemikiran yang tujuannya berbeda. Satu arus bertujuan mengembalikan umat Islam kepada dasar agama yang murni dan asli dengan mengibarkan panji-panji al-Qur'an dan Sunnah. Satu arus lagi bertujuan membuat umat Islam seperti orang barat, baik dalam pola pikir maupun sikap hidupnya. Hasbi juga mengakui, dua arus ini sedang berlangsung *rethinking of Islam*.²²

Islam memberikan tempat yang layak dan terhormat kepada akal. Oleh karena itu, tidak benar mengungkung akal. Karena Tuhan juga memerintahkan manusia untuk mengkaji jagad raya dan diri manusia agar mengenal Tuhan. Namun, harus tetap diingat bahwa akal juga terbatas. Dengan demikian, Hasbi berpendapat bahwa perlunya mengkaji ulang hukum yang berlaku di Indonesia. Dengan mengganti hukum yang sudah tidak layak dipakai dikarenakan masa dan adat yang berbeda. Salah satunya adalah hukum zakat. Dalam pandangan Hasbi, wewenang untuk mengurus zakat ada pada pemerintah, hal ini sebagai proyek penyelenggaraan kepentingan dan kesejahteraan rakyat, baik muslim dan non muslim. Oleh karena itu, seharusnya pemungutan zakat juga dilakukan terhadap non muslim. Dengan mengacu pada

²¹ Toha Ma'arif, "*Fiqh Indonesia Menurut Pemikiran Hasbi ash-Shiddiqi, Hazairin dan Munawwir Syadzali*", dalam *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 8, No. 2, Agustus 2015, 28

²² Nourozzaman Shiddiqi, *Fiqh Indonesia Penggagas dan Gagasannya...*, 128-129

argumen bahwa hukum zakat berlaku dalam setiap agama. Dan hal ini pernah dilakukan oleh sahabat yaitu Umar. Umar pernah memungut zakat atas Nasrani golongan Tagluba.²³

F. Metodologi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan penelitian pustaka (*library research*), dengan mengumpullkan data-data material seperti buku-buku, artikel dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan pembahasan. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah tafsir an-Nur karya Prof. Hasbi ash-Shiddiqi. Tafsir yang penulis gunakan dalam penelitian yaitu cetakan pertama edisi ke-4. Yang diterbitkan oleh Pustaka Rizki Putra di kota Semarang. Penulis kemudian, memulai dengan membaca beberapa ayat-ayat yang berkenaan dengan masalah ibadah dan mua'malah dan kemudian melakukan analisis terhadap ayat-ayat tersebut.

Selain data primer, penulis juga mendukung penelitian ini dengan berbagai karya yang berkenaan dengan Hasbi. Baik berupa buku, artikel-artikel yang berkenaan dengan penelitian penulis. Dan data sekunder yang paling banyak digunakan dalam penelitian ini adalah buku yang ditulis oleh Prof. Nourouzzaman Shiddiqi yang berjudul *Fiqh Indonesia Penggagas dan Gagasannya*.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini ialah, metode diskriptif-analisis. Metode deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan latar belakang riwayat hidup penafsiran Hasbi ash-Shiddiqi dan karya-karyanya. Sedangkan cara menganalisisnya,

²³ *Ibid.*

terfokus pada penafsiran Hasbi ash-Shiddiqi dalam tafsir an-Nur. Sehingga, bisa menemukan penafsiran Hasbi ash-Shiddiqi berdasarkan konteks masyarakat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah historis-intertekstualitas.

Pendekatan historis digunakan untuk menelusuri sejarah latar belakang Hasbi ash-Shiddiqy dengan menelusuri riwayat hidupnya, kondisi sosial kemasyarakatannya hingga perubahannya atau realitas sekarang. Sedangkan pendekatan intertekstualitas, digunakan untuk menelaah bagaimana rancangan hermenetika hukum Islam Hasbi yang berimplikasi terhadap fiqh Indonesia. Kemudian dalam pendekatan intertekstualitas ini, penulis akan menelaah dan berusaha menemukan aspek-aspek tertentu pada karya-karya yang ada, sesuai dengan kajian penulis guna analisis lebih lanjut.

G. Sistematika Penulisan

Analisis dalam penelitian ini akan disajikan dalam sistematis, serta dapat dipahami, maka diperlukan susunan yang efektif dan kemudian disajikan dalam beberapa bab dan sub bab. Sistematika pembahasan dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama membahas tentang latar belakang mengapa kajian terhadap *Tafsīr an-Nur* perlu dilakukan. Dalam bab ini juga berisi rumusan pertanyaan, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab kedua memaparkan tentang biografi intelektual Hasbi yang meliputi beberapa pembahasan yaitu bagaimana Reformisme Islam awal abad ke-20, munculnya seorang pembaharu yaitu Hasbi ash-Shiddiqi, dan membahas tentang panggung intelektual Hasbi serta

gagasan fiqh Indonesia. Tujuan pada bab ini untuk melihat posisi Hasbi as-Shiddiqi sebagai seorang tokoh pemikir dan intelektual dikalangan masyarakat dan lingkungan sosial politik yang melingkupi.

Bab ketiga membahas tentang hermenetika hukum Islam yang meliputi beberapa pembahasan yaitu sumber-sumber apa saja yang digunakan Hasbi dalam penafsirannya serta prinsip-prinsip penafsiran. Dalam bab ini juga dibahas tentang hermenetika hukum Islam Hasbi ash-Shiddqi. Bab keempat menjelaskan tentang syariat Islam dalam konteks Indonesia serta menjelaskan beberapa contoh penafsiran Hasbi terhadap ayat-ayat Ahkam dalam tafsir an-Nur.

Selanjutnya, tulisan ini akan ditutup dengan bab kelima membahas tentang kesimpulan dan saran yang berisikan rangkuman dari temuan-temuan peneliti serta gagasan solutif untuk penelitian berikutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqi adalah Muhammad Hasbi (1904-1975). Hasbi konsisten sebagai perintis tradisi Kaum pembaharu Indonesia, bukan hanya di Aceh. Sikap keindonesiaannya telah dimulai semenjak Hasbi masih berdiam di Aceh. Sejak tahun 1359/1940, Hasbi mengatakan bahwa perlunya memunculkan fiqh yang berkepribadian Indonesia. Hal ini tentu saja didasarkan dengan keyakinan bahwa Fiqh yang berkepribadian Indonesia lebih cocok dengan kebutuhan nusa dan bangsa Indonesia.

Untuk mewujudkan fiqh yang berkepribadian Indonesia, Hasbi berangkat dari pemahaman bahwa fiqh mu'amalat adalah organisme yang hidup dan tidak universal. Fiqh mu'amalat sendiri adalah produk ijtihad para ulama yang dalam mengistimbatkan hukum tidak terlepas dari konteks sosio-kultural masyarakat yang dihadapinya.

Adapun metodologi penggalan hukum yang dipegang oleh Hasbi lebih menekankan pada pendekatan kontekstual prinsip hukum mashlahat mursalah yang sama artinya dengan istihsan dan sadd adz-dzariah serta urf setempat. Khususnya terhadap permasalahan muamalah, Hasbi tidak hanya berpegang pada nash yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadis, melainkan dengan mempertimbangkan Urf yang berlaku. Untuk memantapkan gagasan fiqh Indonesia yang berkepribadian Indonesia dalam penafsirannya, Hasbi sangat mengandalkan Nalar dalam pengistimbatan hukum sehingga back to al-

Qur'an dan Sunnah yang dimaksud Hasbi tidak semata-mata kembali kepada teks saja, melainkan dengan melakukan berbagai Ijtihad demi kemaslahatan Umat.

Dari metodologi yang dipakai oleh Hasbi dalam penetapan Hukum memberikan implikasi terhadap penafsirannya. Khususnya dalam bidang Mua'amalah, Hasbi terlihat sangat moderat dengan segala gagasannya. Tetapi tidak hanya sampai disini, sistem *back to al-Qur'an dan Sunnah* yang dianjurkan oleh Hasbi tidak semata-mata tekstual sehingga melupakan konteks. Sehingga menurut penulis, Hasbi tidak hanya moderat dalam urusan-urusan muamalah melainkan juga urusan-urusan ibadah.

Dari segi tafsir, Hasbi sangat memperhatikan beberapa hal. *Pertama*, memaparkan asbabun nuzul. *Kedua*, menyesuaikan penafsiran dengan situasi dan kondisi. *Ketiga*, mencermati ayat-ayat yang berlaku untuk umum dan lokal. Kemudian, Hasbi menerapkannya langsung dalam bentuk hukum, sehingga penafsiran Hasbi sangat kontekstualitas. Contohnya, surah an-Nur ayat 3, Hasbi tidak serta merta memahami jilbab dengan menutup seluruh anggota badannya kecuali muka dan telapak tangan sebagaimana pendapat ulama terdahulu. Berbeda dengan Hasbi, Hasbi menjelaskan bahwa yang dimaksudkan dengan berjilbab adalah berpakaian secara layak dan sopan yang dapat menjauhkan diri dari bahaya meskipun di tempat yang lain Hasbi mengatakan bahwa yang dimaksud berjilbab adalah menutupi kepala sampai dada.

Pemahaman yang disampaikan oleh Hasbi tentu tidak lepas dari masyarakat Indonesia yang beranekaragam terlebih pada era 50-an. Pada masa itu masyarakat Indonesia mayoritas berprofesi sebagai

petani sawah, kebun, lading dan sebagainya. Maka, apabila pemaknaan jilbab dipahami dengan menutupi kepala dan seluruh anggota tubuh lainnya kecuali muka dan telapak tangan, maka hal tersebut akan menjadi sulit bagi para perempuan yang berprofesi sebagai petani di sawah. Satu lagi: sumber dominan yang dipakai Hasbi selain kitab tafsir dan realitas sosial pada masanya adalah kitab-kitab fiqh.

B. Saran

Penelitian tentang hermentika hukum Islam sangat penting dibahas lebih luas. Sedangkan penelitian yang dilakukan dalam tesis ini hanya berfokus pada hermentika hukum Islam Hasbi dalam tafsir ayat-ayat Ahkam. Oleh karena itu, akan selalu ada lahan kosong yang siap dikaji lebih lanjut dari beragam perspektif dan sudut keilmuan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Fuad Nur, al Fatimah. “*Purifikasi dan modernisasi di Muhammadiyah ranting ulujami Jakarta Selatan,*” dalam *jurnal pendidikan Islam*, 2018, Vol. 9. No.1
- Nadhira Hedhri. “Corak pemikiran hukum Islam Hasbi ash-Shiddieqy antara purifikasi dan modernisasi,” dalam *jurnal media syari’ah*, 2012, Vol. XIV, no. 2, Juli-desember
- Muhammad Amin, Abd. Rauf. “Prinsip dan fenomena moderasi Islam dalam Tradisi hukum Islam,” (Makassar: 2014, Vol. 20, edisi khusus Desember, 25
- Ma’arif, Toha. “Fiqh Indonesia Menurut Pemikiran Hasbi ash-Shiddiqy, Hazairin dan Munawwir Syadzali,” dalam *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 2015, Vol. 8, No. 2, Agustus
- Hasbi Ash-Siddiqy, Teungku Muhammad. “*Tafsir al-Qur’anul Majid an-Nur*” (Semarang: Pustaka rizki Putra). Jilid, 3, 2016.
- Shiddiqi, Nourozzaman. “*Fiqh Indonesia Penggagas dan Gagasanya,*” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. I, 1997.
- Ismatulloh , A. M. “*Penafsiran M. Hasbi ash-Shiddieqi terhadap ayat-ayat hukum dalam tafsir an-Nur,*” *Mazahib*, Vol. XII, No. 2, 2014.
- Marhadi. “Tafsir an-Nur dan tafsir al-Bayan karya T.M Hasbi ash-Shiddieqy,” Makassar: Uin Alauddin, 2013.
- Shiddiqi, Nourozzaman. “*Fiqh Indonesia Penggagas dan Gagasanya*” Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. I, 1997.

- Feener, Michael. *“Indonesian movements for the creation of a ‘nasional madzhab,’ (Islmaic law and society: Brill),* vol. 9, no. 1, 2019.
- Wahyudi, Yudian. *“Hasbi’s Theory of Ijtihad in the Context of Indonesian Fiqh,”* Institute of Islamic Studies: McgillUniversty, 1993.
- Zainuddin, H. M. *“Tarich Atjeh dan Noesantara,”* (Medan: Pustaka Iskandar Moeda, 1961.
- Ismatullah, A. M. *“Penafsiran M. Hasbi ash-Shiddieqi terhadap ayat-ayat hukum dalam tafsir an-Nur,”*Mazahib, Vol. XIII, No. 2, 2014.
- Siegel, James T. *“The Rope of God,”* Berkley: University of Californi Press, 1969.
- Hadi, Liswan. *“Epistemologi Fiqh Indonesia: analisis pemikiran Tengku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy,”* Universiti Malaya: Kuala Lumpur, 2013.
- Ahmad, Kamaruzzaman Bustamana. *“Islam historis: dinamika studi Islam di Indonesia,”* Cet ke 1, Yogyakarta: Galang Press, 2002.
- Usman, Iskandar. *“T. M. Hasbi ash-Shiddieqy dan pembaharuan pemikiran Islam Indonesia,”* Banda Aceh: Ar- Raniry Press, 2004
- Ash-Shiddiqi, Hasbi. *“Sejarah dan pengantar ilmu al-Qur’an/ Tafsir”*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992
- Ash-Shiddiqi, Hasbi. *“Sejarah dan pengantar ilmu al-Qur’an/ Tafsir”*, Semarang: Pustaka Riski Putra, 2012

- Khalil al-Qattan, Manna. *“Mabahis fi Ulum al-Qur’an,”* Beirut: Mansyurat al-Asr al-Hadis, 1973.
- Huda, Sokhi. *“Tafsir al-Qur’an: konsep dasar, klasifikasi, dan perkembangannya,”* Surabaya: Iain Sunan Ampel, 1999.
- Mansur, Muhammad. *“Ma’ani al-Qur’an karya al-Farra’ dalam A. Rofiq (ed). Studi kitab tafsir: Menyuarakan teks yang bisu,”* Yogyakarta: Teras, 1994.
- Ash-Shiddiqi, Hasbi. *“Tafsir an-Nur,”* jilid 1
- Al-Baghdadi, Abdurrahman. *“Beberapa pandangan mengenai penafsiran al-Qur’an, terj. Abu Laila dan Muhammad Thohir,”* Bandung: PT. Al- Ma’arif, 1988.
- Ash-Shiddiqi, Hasbi, *“Tafsir an-Nur,”* jilid X, 116
- Aziz, Thariqul. *“Problema nasakh dalam al-Qur’an (kritik Hasbi ash-Shidiqey terhadap kajian nasakh),”* (Iain: Tulungagung), Vol. 3. No.1, 2018
- Asyari Ulama’i, Hasan. *“Konsep Nasikh Mansukh dalam al-Qur’an,”* dalam *Didaktika Islamika*, vol. 7, no. 1 Februari, 2016
- Mandzur, Ibnu. *“Lisan al-Arab,”* Kairo: Dar al-Ma’arif, . 1119.
- Al-Qaththan, Manna. *“Pengantar studi ilmu al-Qur’an, terj. Aunur Rafiq,”* Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2016.
- Subaidi. *“Historisitas nasikh mansukh dan problematikanya dalam penafsiran al-Qur’an,”* Vol. 8, No. 1, 2014
- Hasbi al-Shiddiqi, Teungku Muhammad. *“Sejarah dan pengantar ilmu al-Qur’an dan tafsir,”* cet. 3, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2010.
- Shihab, Quraish. *“Kaidah Tafsir”* , Tangerang:Lentera hati, 2013.

- Nadhrian, Hedhri. *“Corak pemikiran hukum Islam Hasbi Ash-Shiddieqy antara purifikasi dan modernisasi,”* (Palembang: IAIN Raden Fatah, Media syari’ah, Vol. XIV, no. 2, 2012.
- Al-Zahrah, Fatimah. *“Transformasi jilbab dalam al-Qur’an (kajian tematik Nuzuli terhadap ayat-ayat jilbab),”* Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2018.
- Ash- Siddiqi, Hasbi. *“Tafsir al-Qur’anul Majid an-Nur,”* Semarang: Pustaka rizki putra, 2016.
- Muhammad Amin, Abd. Rauf. *“Prinsip dan fenomena moderasi Islam dalam Tradisi hukum Islam,”* Makassar, Vol. 20, edisi khusus Desember, 2014.
- Gusmian, Islah. *“Tafsir al-Qur’an di Indonesia: Sejarah dan Dinamika,”*(Nun), vol. 1. No. 1, 2015.
- Khairudin, Fiddian, dkk. *“Tafsir al-Nur karya Hasbi ash-Shiddiqi,”*(Jurnal Syahadah), vol. III, No. 2, 2015.
- Miswar, Andi. *“Tafsir al-Qur’an al-Majid al-Nur karya T.M Hasbi ash-Shiddieqy (corak tafsir berdasarkan perkembangan kebudayaan Islam Nusantara,”* (Jurnal Adabiyah), vol. XV. No. 1, 2015.
- Affandi, Bisri. *“ Syaikh Ahmad as-Surkati (1874-1943), Pembaharu dan Pemurni Islam di Indonesia,”* (Jakarta: Pustaka al-Kautsar), 1999.
- Pengasuh Dewan redaksi insklopedia Islam. *Insklopedi Islam IV.* (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve. J. 2, 1977)

Muhammad Amin, Abd. Rauf. “*Prinsip dan fenomena moderasi Islam dalam Tradisi hukum Islam,*” (Makassar), vol. 20, 2014.

Aziz, Thoriqul. “*Problema Naskh al-Qur’an (kritik Hasbi ash-Shiddiqi terhadap kajian naskh),*” dalam jurnal *Studi al-Qur’an dan Tafsir*, Tulungagung: Iain, Vol. 3 edisi 1, 2018.

Chamim Tohari, “*Fiqh Keindonesiaan: Transformasi hukum Islam dalam sistem tata hukum di Indonesia*”, dalam *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 15, No. 2 edisi Desember, 2015



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Derhana Bulan Dalimunthe
Tempat tanggal lahir : Labuhan Jurung, 05 Agustus 1994
Konsentrasi/ Prodi : Hermeneutika al-Qur'an/
Interdisciplinary Islamic Studies
Nomor Handphone : 082384405836
E-mail : derhanabulan1995@gmail.com
Nama ayah : Sutan Mulia Dalimunthe
Nama Ibu : Rosma Hasibuan
Alamat : Desa Labuhan Jurung, Kec.
Simangambat, Kab. Padang Lawas
Utara, Sumatera Utara

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN labuhan jurung, Kec. Simangambat, Sumatera Utara
(2007)
2. MTS Nurul Huda Bangai (2010)
3. MAS Nurul Huda Bangai (2013)
4. S1 UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru (2017)